

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI
AKREDITASI "A" TIAP KELURAHAN DI KECAMATAN KEMAYORAN,
JAKARTA PUSAT

Akbar Widyaprabowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
akbar.widyaprabowo@yahoo.com

Desnirita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I
desnirita@gmail.com

ABSTRACT: *The teacher performance is a condition that indicates the result of work accomplished by a teacher in carrying out their duties and responsibilities in the school and describes the existence of an act that is displayed in the teacher of during learning activities. This study aims to determine how much the effect of the principal leadership and teacher competence both partial and together the teacher performance state elementary school accreditation of "A" each village in the subdistrict of Kemayoran, Central Jakarta. The method used in this research is descriptive, verifikatif and quantitative. Population amounted to 207 people. The results of this study prove partially principal leadership significant positive effect on the teacher performance, shown with regression coefficient of 0.673 and 10.449 $t_{count} > t_{table} 1.988$ and significant level sig. $0,000 \leq 0.05$. Teacher Competence significant positive effect on the teacher performance, as indicated by the regression coefficient of 0.681 and 11.675 $t_{count} > t_{table} 1.988$ and significant level sig. $0,000 \leq 0.05$. And jointly principal leadership and teacher competence significant positive effect on teacher performance, indicated by 79.359 $F_{count} > F_{table} 3.10$ and $0.000 \leq 0.05$ significance level, it is also supported with the value of R-square of 65.1%. This shows the magnitude of the contribution to principal leadership influences and teacher competence on teacher performance of 65.1%.*

Keywords: *Principal Leadership, Teacher Competence and Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menyadari pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas, jujur, terampil, dan profesional dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta manajemen untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Tabel 1

No	Negara	Peringkat
1	Singapura	8
2	Malaysia	62
3	Brunei	65
4	Thailand	89
5	Indonesia	108

Sumber : <http://hdr.undp.org/>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa indeks pendidikan (*Inducation Index*) Indonesia berada diposisi 108, jauh dibawah negara-negara lain di ASEAN lainnya seperti Singapura urutan ke-8 Malaysia urutan ke-62, Brunei urutan ke-65, dan Thailand urutan ke-89. Dari kajian UNDP tersebut ditemukan bahwa posisi IPM Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga Singapura rangking 8, Malaysia rangking 62 dan Brunei rangking 65, Thailand rangking 89, sedangkan Indonesia rangking 108. Ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia kita masih tertinggal.

Berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, maka peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sangatlah rasional, karena ketika terjadi proses belajar mengajar guru bisa melakukan apa saja yang dia kehendaki terhadap peserta didik. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab, karena guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam aspek kualitas pendidikan, proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan hasil akhir yang dicapai dengan nilai yang memuaskan merupakan suatu pendidikan yang sukses. Sesuai Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantara kompetensi. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai seorang "leader" (pemimpin).

Kepemimpinan yang diperankan oleh kepala sekolah haruslah dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah antar guru dan siswa. Selanjutnya, dengan kepemimpinan tersebut diharapkan dapat mengarahkan guru menjadi seorang guru yang profesional dan efektif guna menjamin proses pembelajaran menjadi berkualitas dan dapat mencapai keberhasilan. Terpacunya guru untuk bertindak dan berperilaku profesional dan berkompeten dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini guru akan dapat bertindak profesional jika sekolah melalui kebijakan kepala sekolah memberi peluang dan menyediakan sarana pendukung. Sebaliknya

profesionalitas kerja guru akan tumpul jika sekolah tidak memfasilitasinya. Oleh sebab itu salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk bisa menciptakan guru profesional agar bisa bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengetahui kinerja guru-gurunya. Karena kinerja paling tidak sangat berkait dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri, oleh karena itu hasil penilaian kinerja para guru sangat penting dan sangat berperan dalam pengambilan keputusan. Sekolah sebagai institusi pendidikan dalam skala mikro menempati posisi penting, karena dalam lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengikuti proses pendidikan dengan mempersiapkan guru sebagai tenaga pendidik yang kompeten menguasai berbagai ilmu dan teknologi agar mampu berperan dalam kemajuan bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan diketahui bahwa belum sesuai kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat dengan yang diharapkan. Dengan indikasi adanya beberapa guru yang belum menguasai bahan pelajaran, belum mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas, belum semua guru menggunakan media atau sumber belajar, belum menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran dan belum memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Perumusan Masalah

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat?
2. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Guru

Menurut Supardi, 2014: 59, mengutip Basyirudin dan Usman, 2002: 83 Kinerja guru menurut Supardi (2014: 54) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas

peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Menurut (Michel dikutip oleh Supardi, 2014: 70) menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu:

- a. Kualitas kerja. Indikator kualitas kerja guru terdiri dari menguasai bahan pelajaran dan mengelola proses belajar mengajar
- b. Kecepatan/ketepatan kerja. Indikator kecepatan/ketepatan kerja guru berhubungan dengan penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran.
- c. Inisiatif dalam kerja. Indikator inisiatif dalam kerja guru terdiri dari memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- d. Kemampuan kerja. Indikator kemampuan kerja guru meliputi penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- e. Komunikasi. Indikator komunikasi dalam hal ini dapat memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2006: 37) kepemimpinan Kepala Sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan profesional yang bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2009 : 90) adapun rincian aspek dan indikatornya peran kepala sekolah sebagai Leader berikut:

1. Memiliki kepribadian yang kuat
 - a) Jujur
 - b) Percaya diri
 - c) Bertanggungjawab.
2. Memahami kondisi anak buah dengan baik
 - a) Memahami kondisi guru
 - b) Memahami kondisi karyawan
 - c) Memahami kondisi siswa
3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 - a) Memiliki visi tentang sekolah
 - b) Memiliki misi yang diemban sekolah
4. Kemampuan mengambil keputusan
 - a) Mampu mengambil keputusan untuk urusan intern sekolah
 - b) Mampu mengambil keputusan untuk urusan ekstern sekolah
5. Kemampuan berkomunikasi
 - a) Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik.
 - b) Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk lisan.

Kompetensi Guru

Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru menyebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru bersifat *holistic* dan Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan personal.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 pasal 10 ayat (1) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi pedagogik meliputi :
 - a) kemampuan menguasai karakteristik peserta didik
 - b) Mengelola pembelajaran peserta didik
 - c) Merancang, melaksanakan dan menganalisis evaluasi belajar siswa.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian. Kompetensi kepribadian meliputi
 - a) kepribadian yang mantap
 - b) arif
 - c) berwibawa
 - d) berakhlak mulia dan menjadi teladan terhadap peserta didik.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi social meliputi
 - a) kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, ,
 - b) kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang tua/wali peserta didik
 - c) kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama pendidik
 - d) kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang dia punya. Kompetensi professional meliputi
 - a) kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

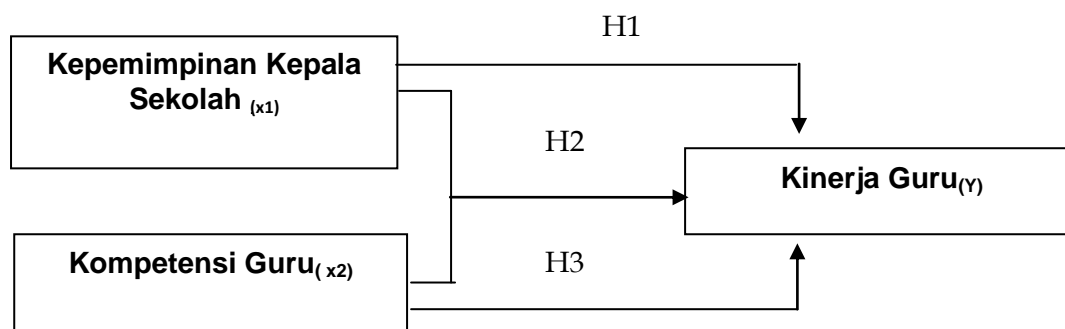
Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roslena Septiana (2013), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. menunjukkan hasil dengannilai $t_{hitung} 2,468 > t_{tabel} 1,993$ dengan angka signifikansi sebesar $sig. 0,016 < 0,05$ sehingga (signifikan).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh H. Ade Sobandi (2010), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru SMKN bidang keahlian bisnis dan manajemen di Kota Bandung. Menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 3.1778. Pada taraf nyata (α) 0,05 diperoleh t tabel sebesar 1.9833.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan mengenai Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru di atas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1



Keterangan :

- x_1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
- x_2 = Kompetensi Guru
- y = Kinerja Guru

Hipotesis

Hipotesis-hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

H2 : Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

H3 :Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi guru Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, verifikatif dan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 88 responden guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling atau sampling area digunakan jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya penduduk suatu propinsi, kabupaten, atau karyawan perusahaan yang tersebar di seluruh provinsi. Untuk menentukan mana yang dijadikan sampelnya, maka wilayah populasi terlebih dahulu ditetapkan secara random. Setelah menetapkan sampel penulis menggunakan teknis sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu yang di mana dinyatakan dengan standar reliabilitas sebesar 0,60. Dalam penelitian ini kriteria reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2007:365).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007 : 14), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari α maka data berdistribusi normal, namun jika tingkat signifikansi lebih kecil dari α maka data berdistribusi tidak normal.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas Regresi

Menurut Imam Ghozali (2007:115), Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Jika

terdapat hubungan bahwa kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam scatterplots of residuals, maka asumsi linearitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2007:91) uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen (tidak terjadi Multikolonieritas).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari faktor pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variable bebas (Imam Ghozali, 2007:105). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi

Analisis Regresi Sederhana

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinearan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan rumus regresi linear (Riduwan, 2005:145)

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kontribusi atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2) dan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Kinerja Guru

No	Variabel	Rentang Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Kepemimpinan kepala sekolah	0,310 - 0,715	Valid
2	Kompetensi Guru	0,403 - 0,687	Valid
3	Kinerja Guru	0,341 - 0,882	Valid

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Tabel diatas diketahui nilai korelasi setiap instrumen penelitian $> 0,209$ jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas antarakepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2) dan kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Kinerja Guru

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,763	Reliabel
2	Kompetensi Guru	0,808	Reliabel
3	Kinerja Guru	0,818	Reliabel

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Uji Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. $> 0,05$, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Kinerja Guru
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	Kompetensi_Guru_X2	Kinerja_Guru_Y
N		88	88	88
Normal Parameters ^a	Mean	53.36	53.50	54.63
	Std. Deviation	4.060	4.202	3.652
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.161	.181
	Positive	.106	.110	.135
	Negative	-.122	-.161	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140	1.512	1.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148	.021	.016

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

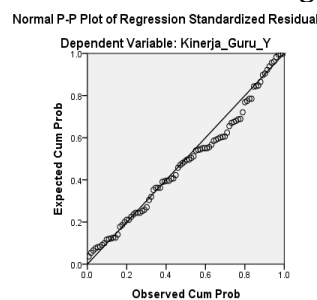
Penjelasan Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov:

- Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1). Sig = 0,148 > 0,05
Setelah dibandingkan ternyata nilai signifikan dari uji normalitas kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan data berdistribusi normal.
- Kompetensi Guru (X_2). Sig = 0,021 > 0,05
Setelah dibandingkan ternyata nilai signifikan dari uji normalitas kompetensi guru lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan data berdistribusi normal.
- Kinerja Guru (Y). Sig = 0,16 > 0,05
Setelah dibandingkan ternyata nilai signifikan dari uji normalitas kinerja guru lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan data berdistribusi normal.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas Regresi

Gambar 2
Uji Asumsi Klasik Normalitas Regresi $X_1, X_2 - Y$

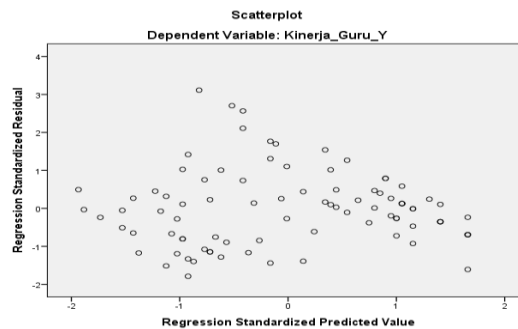


Sumber: Kuesioner (data diolah)

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot memperlihatkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti dan mendekati garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas regresi.

Uji Linearitas Regresi

Gambar 3
Uji Asumsi Klasik Linearitas Regresi $X_1X_2_Y$



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa 95% titik-titik menyebar antara -2 sampai dengan 2, hal ini menunjukkan bahwa model regresi kepemimpinan kepala sekolah(X_1), kompetensi guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) memenuhi asumsi klasik linieritas.

Uji multikolinearitas

Tabel 5
Uji Multikolinearitas $X_1X_2 - Y$
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.759	3.195		4.619	.000		
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.298	.098	.332	3.047	.003	.346	2.887
Kompetensi_Guru	.448	.095	.515	4.732	.000	.346	2.887

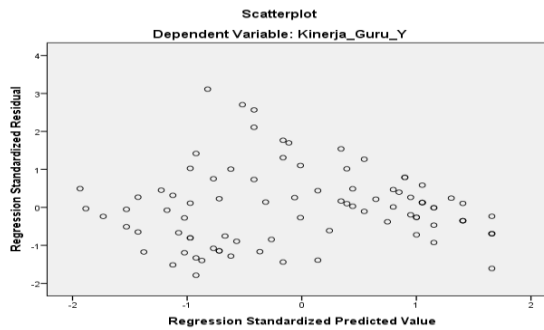
a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

Sumber: Kuesioner (data diolah)

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa : Nilai Tolerance variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) sebesar 0,346 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) sebesar 2,887 lebih kecil dari 10. Sehingga disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas X₁X₂ - Y



Diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat di simpulkan bahwa model regresi asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi

Analisis Regresi Sederhana

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (Y)

Tabel 6

Regresi Sederhana X₁ dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.723	3.446		5.434	.000
1 Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1	.673	.064	.748	10.449	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

sumber: Kuesioner (data diolah)

Regresi Linear Sederhana

Diketahui persamaan regresi sederhana yang didapat adalah :

$$\bar{Y} = a + bX_1$$

$$\bar{Y} = 18,723 + 0,673 X_1$$

Uji t

Berdasarkan hasil output pada tabel 6 diatas Hasil perhitungan uji t antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $10,449 > t_{tabel}$ sebesar $1,988$ dan nilai probabilitas sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan.

Kompetensi Guru dan Kinerja Guru
Tabel 7
Regresi Linear Sederhana X_2 dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.209	3.129		5.820	.000
Kompetensi_Guru	.681	.058	.783	11.675	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

Sumber: Kuesioner (data diolah)

Regresi Linear Sederhana

Diketahui persamaan regresi sederhana yang didapat adalah :

$$\bar{Y} = a + bX_2$$

$$\bar{Y} = 18,209 + 0,681 X_2$$

Uji t

Berdasarkan hasil output pada tabel 10 diatas hasil perhitungan uji t antara kompetensi guru dan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $11,675 > t_{tabel}$ $1,988$ dan nilai probabilitas Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan.

Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) dengan Kinerja Guru (Y)

Tabel 8

Regresi Linear Ganda $X_1X_2 - Y$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	14.759	3.195		4.619	.000
Kepemimpinan_Kepala_Sekolah	.298	.096	.332	3.047	.000
Kompetensi_Guru	.448	.095	.515	4.732	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

Sumber : Kuesioner (data diolah)

Diketahui persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah :

$$Y = 14,759 + 0,298X_1 + 0,448X_2 + \epsilon$$

Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji Regresi Berganda (Uji F) Kepemimpinan Kepala Sekolah(X₁), Kompetensi Guru (X₂) dan Kinerja Guru (Y)

Tabel 9

UJI F X₁X₂ dan Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	755.840	2	377.920	79.359	.000 ^b
Residual	404.785	85	4.762		
Total	1160.625	87			

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru_Y

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Guru_X2, Kepemimpinan_Kepala_Sekolah_X1

Sumber: Kuesioner (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Ftabel ANNOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($79,359 > 3,10$) dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10

Hasil Koefisien Determinasi X₁X₂ dan Y

No	Variabel	R Square	Presentase
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru	0,559	55,9%
2	Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru	0,613	61,3%
3	Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru	0,651	65,1%

Sumber: Kuesioner (data diolah)

1. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dimana R square sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruhKepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru hanya 55,9% sedangkan sisanya 44,1% merupakan pengaruh faktor lainnya yang tidak diteliti.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi antra variabel Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dimana R square sebesar 0,613 atau 61,3%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% merupakan pengaruh faktor lainnya yang tidak diteliti.
3. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi antra variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dimana R square sebesar 0,651 atau 65,1%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruhKepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru sebesar 65,1% sedangkan sisanya 34,9% merupakan pengaruh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:
Analisis Regresi

- a. Regresi X_1 dengan Y (sederhana) diperoleh nilai $\bar{Y} = 18,723 + 0,673 X_1$. Hasil perhitungan uji t antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 10,449 > t_{tabel} sebesar 1,988 dan nilai probabilitas sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya signifikan.
- b. Regresi X_2 dengan Y (sederhana) diperoleh nilai $\bar{Y} = 18,209 + 0,681 X_2$. Hasil perhitungan uji t antara kompetensi guru dan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 11,675 > t_{tabel} 1,988 dan nilai probabilitas Sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya signifikan.
- c. Regresi X_1 dan X_2 dengan Y (ganda) diperoleh nilai $\bar{Y} = 14,759 + 0,298X_1 + 0,448X_2 + \epsilon$. Berdasarkan hasil perhitungan uji F table ANNOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (79,359 > 3,10) dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 artinya signifikan.

Koefisien Determinasi

- a. Koefisien Determinasi X_1 dengan Y adalah 55,9 %. Nilai ini menunjukan bahwa kontribusi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 55,9% dan besarnya faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja guru (Y) di luar penelitian ini adalah sebesar 44,1%, seperti motivasi guru, etos kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja guru dan lain-lain.
- b. Koefisien Determinasi X_2 dengan Y adalah 61,3 %. Nilai ini menunjukan bahwa kontribusi variabel Kompetensi guru (X_2) terhadap variabel Kinerja

- Guru (Y) sebesar 61,3% dan besarnya faktor lain yang mempengaruhi variabel Kinerja Guru (Y) di luar penelitian ini adalah sebesar 38,7%, seperti motivasi guru, etos kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja guru dan lain-lain.
- c. Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 dengan Y adalah **65,1 %** . Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) secara simultan terhadap variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 65,1%, dan besarnya faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja guru (Y) di luar penelitian ini adalah sebesar 34,9 %, seperti motivasi guru, etos kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja guru dan lain-lain. Dari keterangan di atas dapat diinterpretasikan kondisi dalam periode yang diteliti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun dalam penelitian ini variabel Kompetensi Guru lebih dominan berpengaruh terhadap Kinerja GuruSDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Jadi dengan memperhatikan, menyempurnakan dan memperbaiki kompetensi guru akan lebih berperan meningkatkan kinerja guru SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan dibuktikan berdasarkan persamaan regresi sederhana $\bar{Y} = 18,723 + 0,673 X_1$ dan Hasil perhitungan uji t antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $10,449 > t_{tabel}$ sebesar 1,988 dan nilai probabilitas sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan.
2. Kompetensi Guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Dengan dibuktikan berdasarkan persamaan regresi sederhana $18,209 + 0,681 X_2$ dan Hasil perhitungan uji t antara kompetensi guru dan kinerja guru menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $11,675 > t_{tabel}$ 1,988 dan nilai probabilitas Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru secara simultan/bersama-sama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Dan berdasarkan analisis regresi linear berganda Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi terhadap kinerja guru, dilihat berdasarkan hasil koefisien regresi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi guru (X_2) dinyatakan sebagai variabel yang dominan mempengaruhi kinerja guru (Y). Dengan dibuktikan berdasarkan persamaan regresi berganda $\bar{Y} = 14,759 + 0,298X_1 + 0,448X_2 + \epsilon$ dan hasil perhitungan uji F table ANNOVA menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($79,359 > 3,10$) dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat meneliti dengan variabel bebas lainnya diluar variable ini (kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru) agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru karena berdasarkan hasil penelitian variable bebas yang diteliti berkontribusi sebesar 65,1% dan besarnya faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja guru (Y) di luar penelitian ini adalah sebesar 34,9% , seperti motivasi guru, etos kerja, lingkungan kerja, disiplin kerja guru dan lain-lain. Dan diharapkan peneliti dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil dapat digeneralisasi dan lebih akurat.

Bagi Karyawan

Dalam rangka memperbaiki kinerja guru SDN Akreditasi A tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat., maka guru diharapkan dapat memperhatikan variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berkomunikasi dan kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.

Bagi Perusahaan

Saran untuk SDN Akreditasi "A" tiap Kelurahan di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat berdasarkan hasil penelitian ini ternyata kompetensi guru berpengaruh lebih dominan terhadap kinerja guru. Dengan demikian disarankan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar lebih fokus untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dengan memperhentikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional. Dengan tanpa melupakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah dan termasuk aspek-aspek yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.

- Chourmain, Imam, Prof. Dr. M.A.S M.Ed., (2008). *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. (2007). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro.
<http://hdr.undp.org/>
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis* , Cetakan Kesembilan, Bandung : CV. Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.